

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak kerbau merupakan jenis ternak yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di pedesaan. Hal ini sehubungan dengan peran yang ditunjukkan ternak kerbau sebagai penghasil daging, susu dan sebagai tenaga kerja. Di beberapa daerah di Indonesia, kerbau mempunyai fungsi yang terkait dengan sosial dan budaya. Berdasarkan perkembangan peternakan dewasa ini, perkembangan akan produksi kerbau semakin meningkat setiap tahunnya terutama kerbau perah, apalagi saat ini kebutuhan susu produksi dalam negeri terus meningkat. Hal ini terkait dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap manfaat susu bagi kesehatan. Mengingat masih kurangnya produksi susu sapi dalam negeri, maka susu Kerbaudapat dijadikan alternatif selain susu sapi.

Usaha peternakan kerbau di Indonesia sama dengan di negara berkembang lainnya, yaitu sebagai usaha sampingan. Pada umumnya, tujuan utama peternakan kerbau adalah sebagai ternak tenaga kerja, sedangkan tujuan kedua adalah penghasil susu dan daging. Sebagian besar peternakan kerbau masih memakai manajemen pemeliharaan tradisional sehingga masih belum mementingkan produksi dan kualitas produk terutama susu. Susu yang banyak dikenal dan menyebar dipasaran adalah susu sapi. Sebenarnya, susu kerbau memiliki nilai gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan susu sapi, tetapi karena faktor kebiasaan dan ketersediaannya maka susu sapi lebih banyak dijual dipasaran.

Kerbau Murrah salah satu kerbau perah yang banyak dternakkan di Indonesia khususnya daerah sekitar Sumatera Utara.Kerbau Murrah mampu memproduksi susu rata-rata 3500-4000 lbs setiap masa laktasi pada bulan ke 2.

Kerbau Murrah memiliki ciri-ciri tubuh relatif lebih panjang, lingkaran dada lebih kecil, kaki panjang, kepala relatif lebih berat karena muka panjang dan lebar, daerah punggung panjang sampai melewati daerah dada (Murti, 2002).

Kualitas dan produksi susu kerbau sangat dipengaruhi oleh faktor pola pemeliharaan yang mencakup pemberian pakan dan sistem pemeliharaan. Sistem pemeliharaan yang kebanyakan digunakan oleh peternak kerbau adalah sistem pemeliharaan tradisional yang belum memperhatikan kebutuhan dan kualitas pakan yang diberikan. Pakan merupakan faktor paling penting untuk meningkatkan kualitas susu karena pakan merupakan sumber energi dan gizi yang dibutuhkan ternak untuk memproduksi susu.

Komposisi susu merupakan salah satu faktor penting bagi konsumen dan beberapa industri olahan susu. Susu kerbau mengandung bahan padat yang tinggi dan kadar air yang lebih rendah dari pada susu sapi. Dua aspek terpenting untuk menilai kualitas susu adalah kandungan zat gizi dan jumlah kontaminasi mikroorganisme. Jumlah bakteri dalam susu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari hewannya sendiri (faktor intrinsik) maupun yang berasal dari luar tubuhnya (faktor ekstrinsik). Penanganan susu yang baik dapat menghambat jumlah bakteri dalam susu yang diproduksi, sedangkan pola pemeliharaan yang kurang baik, higienitas dan sanitasinya dapat meningkatkan pertumbuhan mikroorganisme pada susu, oleh karena itu perlu diperhatikan higienitasnya dengan cara melindungi susu dari kontak langsung ataupun tidak langsung dengan sumber-sumber yang dapat mencemari air susu selama pemerahan, pengumpulan dan pengangkutan. Selain itu perlu penanganan yang tepat dalam proses pengolahan dan penyimpanan (Everitt *et al.*, 2002).

Kadar air merupakan komponen utama penyusun susu. Air susu mengandung zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Kandungan air yang tinggi dapat menurunkan kualitas susu, karena semakin tinggi kadar air maka semakin tinggi kadar padatan susu begitu juga sebaliknya, sehingga dengan kandungan air yang tinggi pada susu memungkinkan susu sebagai media untuk tumbuh dan berkembangnya mikroorganisme .

Berat jenis suatu bahan adalah perbandingan antara berat bahan tersebut dengan berat air pada volume dan suhu yang sama. Berat jenis susu dipengaruhi oleh kadar padatan total dan bahan padatan tanpa lemak. Kadar padatan total susu diketahui jika diketahui berat jenis dan kadar lemaknya. Berat jenis dalam susu sangat dipengaruhi oleh volume susu, semakin tinggi volume susu maka berat jenis susu semakin menurun.

Di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Deli Serdang terdapat jenis kerbau yang menghasilkan susu yaitu Kerbau Murrah. Di daerah tersebut ada beberapa peternak yang memelihara kerbau Murrah untuk dimanfaatkan susunya, salah satunya yaitu peternakan Sumber Ternak Abadi. Peternakan Sumber Ternak Abadi ini berada di Kecamatan Pagar Merbau yang saat ini memelihara 95 ekor Kerbau Murrah.

Informasi tentang kualitas susu Kerbau Murrah khususnya Kadar Air, Berat Jenis dan Total Koloni Bakteri di Peternakan belum tersedia oleh sebab itu dilakukan penelitian dengan judul “ **Kadar Air, Berat Jenis dan Total Koloni Bakteri pada Susu Kerbau Murrah** di Peternakan Sumber Ternak Abadi, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Kandungan Air, Berat Jenis dan Total Koloni Bakteri pada susu Kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara .

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui kualitas susu Kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan informasi kepada peternak dan masyarakat untuk mengetahui kualitas susu Kerbau Murrah serta potensinya untuk keperluan pangan.



